

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU TERHADAP KEPUASAN
KERJA GURU DI SD SE-GUGUS 02 KASIHAN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Wiwin Sholikhah
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
wiwinsholikhah153@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah, tingkat Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru, dan tingkat Kepuasan Kerja Guru (2) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru, (3) Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru, (4) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian populasi dengan jumlah sebanyak 98 guru. Metode pengambilan data penelitian menggunakan angket dengan skala *likert* dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah, tingkat Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru, dan tingkat Kepuasan Kerja Guru berada pada kategori sedang, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,130$ dengan $p = 0,036$, $t_{tabel} = 1,661$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,078$ dengan $p = 0,003$, $t_{tabel} = 1,661$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. (4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 13,417$ sementara $F_{tabel} = 3,11$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0,05$ serta sumbangan efektif sebesar 22,07 %.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru, kepuasan kerja guru.

Abstract

This study aims to know: (1) The level of Principal Leadership, the level of Principal Interpersonal Communication, and the level of Job Satisfaction of Teachers (2) Effect of Principal Leadership to Job Satisfaction of Teachers, (3) Effect of Principal Interpersonal Communication with Teachers to Job Satisfaction of Teachers, (4) Effect of Leadership and Principal Interpersonal Communication with Teachers to Job Satisfaction of Teachers. This research was a quantitative research. Research was done at Elementary School Group-02 Kasihan Bantul Yogyakarta. The research is a populations were 98 teachers. Methods of data collection used a questionnaire with Likert scale and documentation. Data analysis techniques to test hypotheses used multiple regression analysis. The results showed that: (1) The level of Principal Leadership, Principal Interpersonal Communication, and Job Satisfaction of Teachers were in middle category (2) There was a positive and significant influence between Principal Leadership to Job Satisfaction of Teachers which was indicated by the value of $t_{count} = 2,130$ with $p = 0,036$, $t_{table} = 1,661$, then $t_{count} > t_{table}$ and $p < 0,05$. (3) There was a positive and significant influence between Principal Interpersonal Communication with Teachers to Job Satisfaction of which was indicated by the value of $t_{count} = 3,078$ with $p = 0,003$, $t_{table} = 1,661$, then $t_{count} > t_{table}$ and $p < 0,05$. (4) There was positive and significant effect between Principal Leadership and Principal Interpersonal Communication with Teachers to Job Satisfaction of Teachers which was indicated by the value of $F_{count} = 13,417$ while $F_{table} = 3,11$, then $F_{hitung} > F_{tabel}$ and $p < 0,05$ and the effective contribution was 22.07%.

Keywords: *Principal Leadership, Principal Interpersonal Communication with Teacher, Job Satisfaction of Teacher.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya di didik kurang maksimal dan tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang sangat pesat. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tentu saja semua pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan (Abdullah Munir, 2008:5).

Guru sebagai orang terdepan dalam pendidikan di sekolah tentu harus bekerja keras untuk menghasilkan dan membawa anak didik menuju kesuksesan dan keberhasilan, sehingga bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa sehingga mampu membangun negeri ini dengan semaksimal mungkin. Menurut Abdullah Munir (2008:5) adanya sistem yang baik, kurikulum yang tepat, suasana pendidikan yang kondusif, gaji yang memadai, serta kepala sekolah yang memimpin dengan bijak dan berorientasi kemajuan, sangat diharapkan para guru. Apabila itu semua terpenuhi, tentu saja ada kepuasan pada diri pendidik, sehingga pendidik pun akan memberikan seluruh kemampuannya demi mewujudkan keberhasilan sekolah. Namun pada kenyataannya, guru selalu dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa, sementara itu kepuasan kerja guru belum diperhatikan secara sungguh-sungguh.

Kepala sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan kepuasan kerja guru yang berpengaruh pada keberhasilan sekolah. Menurut Mulyasa (2011:63), keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kesuksesan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah termasuk pengembangan guru. Dari hal tersebut, tentu seorang kepala sekolah harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, dalam kepemimpinan maupun hubungannya dengan para guru sebagai penyelenggara pendidikan, haruslah seimbang, selaras dan memunculkan hubungan mutualisme bagi kesuksesan pendidikan itu sendiri. Dari sinilah nantinya akan muncul kepuasan dan kesenangan yang mencerminkan hubungan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan kegiatan PPL 2 di SD Sonosewu Kasihan Bantul, penulis mendapatkan informasi

bahwa selama beberapa tahun telah beberapa kali juga terjadi pergantian periode jabatan kepala sekolah. Dari informasi yang diperoleh penulis, selama pergantian periode jabatan kepala sekolah diyakini bahwa kepala sekolah yang menjabat pada periode ini merupakan kepala sekolah yang paling baik dan tepat bagi SD Sonosewu Kasihan Bantul dibandingkan dengan kepala sekolah yang menjabat pada periode sebelum-sebelumnya meskipun tergolong belum lama menjabat. Dilihat dari aspek kepemimpinannya, sifat serta sikap dan terutama komunikasi antar pribadi antara kepala sekolah dengan para guru, baik dalam bentuk penyampaian tugas maupun penyampaian informasi secara *intern* yang sudah baik.

Hal tersebut diyakini para guru di SD Sonosewu, sangatlah berbeda dari kepemimpinan kepala sekolah pada periode sebelumnya. Pada periode sebelumnya, kepala sekolah diyakini kurang memiliki hubungan yang baik dengan para guru. Terlihat dari salah satu aspek yaitu komunikasi kepala sekolah dengan guru, dalam hal penyampaian tugas maupun informasi secara *intern* yang belum maksimal. Sebagian guru masih merasa tidak enak atau kurang berani untuk menyampaikan ide-ide mereka kepada kepala sekolah yang mereka anggap sebagai orang yang tertinggi dalam organisasi dan selalu wajib untuk dihormati. Para guru juga jarang mendiskusikan tentang pekerjaan, mereka sering berkumpul tetapi selalu membicarakan hal yang tidak formal. Posisi kantor kepala sekolah dan kantor guru yang terpisah pun sepertinya mempengaruhi intensitas komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki kualitas kepemimpinan dan hubungan yang baik dengan guru. Sementara kualitas kepemimpinan dan juga komunikasi antar pribadi seorang kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan kerja guru sebagai penyelenggara pendidikan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana kepuasan kerja guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?

4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru terhadap kepuasan kerja guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?
6. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru terhadap kepuasan kerja guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru dan kepala sekolah.

KAJIAN TEORI

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Sopiah (2008:108), kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok.

Menurut Daryanto (2001:80), kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah dengan pola kepemimpinannya yang sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengatur suatu kelompok dimana diselenggarakan proses belajar mengajar dan berperan dalam pengembangan mutu pendidikan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/UU/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 9 ayat (2), dijelaskan bahwa aspek penilaian kepemimpinan kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, pencipta iklim kerja dan penyelia.

a. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang

mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi (Mulyasa, 2005:115).

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsi sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2005:103).

c. Kepala sekolah sebagai pendidik

Sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan pembinaan dan pengarahan kepada seluruh tenaga kependidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah (Mulyasa, 2005:107).

e. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah

memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

- f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah suasana kerja yang sehat. Suasana kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

- g. Kepala sekolah sebagai penyelia

Pada pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai penyelia (supervisor) harus memperhatikan prinsip-prinsip: (a) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (b) dilaksanakan secara demokratis, (c) berpusat pada tenaga kependidikan, (d) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, (e) merupakan bantuan profesional (Mulyasa, 2005:113). Hal ini dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

2. Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Veithzal Rivai (2009:336), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi antarpribadi menurut Abdulah Munir (2008:57) adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterima berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai bekal, termasuk komunikasi antar pribadi yang baik,

karena komunikasi antar pribadi dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai penentu kebijakan. Seorang yang mampu berkomunikasi dengan baik akan mampu membaca perasaan orang lain yang sedang diajak berkomunikasi, sehingga dia juga mampu menciptakan kepuasan dalam berkomunikasi.

Menurut Veithzal Rivai (2009:337), mengatakan bahwa suatu komunikasi antar pribadi menjadi efektif bila memperhatikan lima hal, yaitu: 1) keterbukaan bagi setiap orang untuk berinteraksi, 2) empaty, mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan orang lain, 3) ada dukungan dengan orang lain, 4) perhatian positif dikomunikasikan, 5) ada kesamaan di antara orang yang berkomunikasi.

- a. Keterbukaan

Komunikasi antar pribadi bisa dikatakan efektif jika keterbukaan dalam komunikasi diwujudkan. Untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi antar pribadi, di antaranya ada dua aspek, yaitu aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain dan aspek keinginan untuk menanggapi secara jujur/positif semua stimuli yang datang kepadanya.

- b. Empaty

Komunikasi antar pribadi akan menjadi efektif apabila dapat dilakukan dengan rasa empati, yaitu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain yang diajak berkomunikasi. Jika seseorang dalam berkomunikasi cara berpikirnya dalam rangka empati, maka mereka akan memahami posisinya, dari mana mereka berasal, di mana mereka sekarang, dan ke mana mereka akan pergi.

- c. Dukungan

Komunikasi antar pribadi akan menjadi efektif apabila mendapat dukungan dari kedua belah pihak. Dukungan bisa dalam bentuk ucapan atau gerakan yang merupakan aspek positif dari komunikasi, misalnya anggukan kepala atau senyuman.

- d. Kepositifan

Komunikasi antar pribadi akan menjadi efektif apabila dalam komunikasi itu terdapat perhatian yang positif. Perhatian positif ini akan menimbulkan

perasaan positif terhadap lawan bicara dalam sehingga komunikasi akan lebih menyenangkan.

e. Kesamaan

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif jika orang-orang yang berkomunikasi berada dalam suasana kesamaan. Hal ini bukan berarti bahwa orang-orang yang tidak punya kesamaan tidak bisa berkomunikasi, tetapi jika mereka menginginkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif hendaknya diketahui kesamaan-kesamaan kepribadian di antara mereka.

3. Kepuasan Kerja Guru

Menurut Hani Handoko (2000:193), kepuasan kerja (*job satisfaction*) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka. Perasaan tersebut dapat diketahui dari sikap mereka, apakah mereka mengerjakan tugasnya itu dengan semangat atau asal mengerjakan tanpa memperhatikan hasil pekerjaannya. Dari cerminan ini, dapat diketahui apakah pekerja itu mempunyai perasaan puas atau tidak puas.

Menurut Ali Mudlofir (2013:119), guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.

Berkenaan dengan kepuasan kerja guru, Koster dalam Abdullah Munir (2008:26), mengatakan bahwa kepuasan kerja guru adalah keseluruhan perasaan guru yang berkenaan dengan berbagai aspek pekerjaan yang meliputi 5 aspek, yang terdiri dari sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar, prestasi sekolah, penghasilan dan penghargaan, dan kebebasan melakukan aktivitas.

a. Sumber daya pendidikan

Apabila seorang guru dalam mengajar tidak memiliki keahlian sesuai dengan bidang keahliannya, ia akan merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Berbeda dengan guru yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, maka ia akan merasa puas karena mampu mengajarkan secara maksimal. Apalagi diimbangi oleh kemampuan siswa dalam

menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik. Sarana dan prasarana tersedia dengan cukup, sehingga kegiatan belajar tidak mengalami hambatan.

b. Proses belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan unsur guru, siswa, materi, metode, dan tujuan. Dimana unsur – unsur tersebut harus berjalan harmonis. Bila salah satu unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik, tentu akan menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga berakibat pada ketidakpuasan guru.

c. Prestasi sekolah

Keberhasilan sekolah diperoleh dari kerja keras semua unsur yang terkait, di antaranya adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan komite sekolah. Apabila sekolah memiliki prestasi, semua unsur akan merasa puas, termasuk para guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

d. Penghasilan dan penghargaan

Dalam mengajar, guru memerlukan persiapan dan pengorbanan yang cukup besar, baik itu pengetahuan, tenaga dan sebagainya. Apabila pengorbanan tersebut mendapat penghasilan dan penghargaan yang setimpal, guru akan dapat merasakan kepuasan kerja sesuai yang diharapkan.

e. Kebebasan melakukan aktivitas

Guru juga mempunyai keinginan untuk menjadi individu yang bebas melakukan aktivitas sesuai dengan keahliannya. Ia akan merasa senang apabila mendapatkan kesempatan untuk mengajar dengan baik, sehingga siswa-siswa yang diajar juga berhasil dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasi sebanyak 98 guru. Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket pernyataan di lakukan uji validasi dan reliabilitas untuk mengetahui apakah seluruh butir angket dapat digunakan atau tidak dan reliabel atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji lieneritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1: Kategori Kecenderungan Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Kategori	Batasan	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Tinggi	$X \geq 71,5$	37	37,76
2	Sedang	$55 \leq X < 71,4$	60	61,22
3	Kurang	$38,5 \leq X < 55$	1	1,02
4	Rendah	$X < 38,4$	0	0

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Mean (M) 68, 90 berada pada kelas interval $55 \leq X < 71,4$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

Untuk analisis deskriptif variabel Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2: Kategori Kecenderungan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru

No.	Kategori	Batasan	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Tinggi	$X \geq 55,25$	32	32,65
2	Sedang	$42,5 \leq X < 55,25$	66	67,35
3	Kurang	$29,75 \leq X < 42,5$	0	0
4	Rendah	$X < 29,75$	0	0

Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Mean (M) 53,27 berada pada kelas interval $42,5 \leq X < 55,25$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

Untuk analisis deskriptif variabel Kepuasan Kerja Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3: Kategori Kecenderungan Kepuasan Kerja Guru

No.	Kategori	Batasan	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Tinggi	$X \geq 48,75$	32	32,65
2	Sedang	$37,5 \leq X < 48,75$	66	67,35
3	Kurang	$26,25 \leq X < 37,5$	0	0
4	Rendah	$X < 26,25$	0	0

Kepuasan Kerja Guru di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Mean (M) 46,37 berada pada kelas interval $37,5 \leq X < 48,75$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Kerja Guru di SD

Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

Dari analisis regresi ganda diperoleh hasil yang di ringkas sebagai berikut.

Tabel 4: Ringkasan 1 Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Beta	t-statistik	Sig.
Constant	20,551		4,113	0,000
X ₁	0,140	0,221	2,130	0,036
X ₂	0,303	0,320	3,078	0,003
R = 0,469 F _{hitung} = 13,417				
R Square = 0,220 N = 98				

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi ganda di atas diperoleh koefisien regresi $a_1 = 0,140$, $b_2 = 0,303$, sedangkan nilai konstanta (K) sebesar 20,551. Harga – harga tersebut selanjutnya dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = K + a_1X_1 + a_2X_2$$

$$Y = 20,551 + 0,140 X_1 + 0,303 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel bebas X_1 sebesar 0,140 yang artinya apabila nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai Kepuasan Kerja Guru (Y) sebesar 0,140 dengan asumsi nilai Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru (X_2) tetap. Selanjutnya dapat diketahui pula nilai koefisien X_2 sebesar 0,303 yang artinya apabila nilai Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru (X_2) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan naiknya nilai Kepuasan Kerja Guru (Y) sebesar 0,303 dengan asumsi nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) tetap. Nilai konstanta persamaan regresi adalah sebesar 20,551 yang artinya apabila nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Komunikasi antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru (X_2) adalah 0 (nol), maka nilai Kepuasan Kerja Guru (Y) sebesar 20,551.

Berdasarkan tabel 4, terlihat adanya variabel-variabel bebas yaitu variabel X_1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah), variabel X_2 (Komunikasi antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru) berbeda secara signifikan. Dengan menggunakan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ berarti semua variabel bebas tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat Y (Kepuasan Kerja Guru).

Tabel 5: Ringkasan 2 Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	B	Signifikansi (ρ)	α	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,140	0,036	0,05	Signifikan
Komunikasi antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru (X_2)	0,303	0,003	0,05	Signifikan

Dari tabel 16 di atas diperoleh $\rho < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing –

masing variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Komunikasi antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Uji hipotesis pertama, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,130$ dengan $\rho = 0,036$, $t_{tabel} = 1,661$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kepuasan kerja guru.

Uji hipotesis kedua, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,078$ dengan $\rho = 0,003$, $t_{tabel} = 1,661$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Komunikasi antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru maka semakin baik pula kepuasan kerja guru.

Uji hipotesis ketiga, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,417$ sementara $F_{tabel} = 3,11$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan dan Komunikasi antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan dan komunikasi antar pribadi kepala sekolah dengan guru maka semakin baik pula kepuasan kerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul. Hal ini juga ditandai dengan diperoleh sumbangan efektif dari Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru sebesar 22,01% terhadap Kepuasan Kerja Guru dan sisanya 77,99% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta karena memiliki Mean (M) 68,90 yang berada pada kelas interval $55 \leq X < 71,4$ sehingga termasuk dalam kategori sedang yaitu 61,22%.
2. Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta karena memiliki Mean (M) 53,27 yang berada pada kelas interval $42,5 \leq X < 55,25$ sehingga termasuk dalam kategori sedang yaitu 67,35%.
3. Kepuasan Kerja Guru di SD Se-Gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta karena memiliki Mean (M) 46,35 yang berada pada kelas interval $37,5 \leq X < 48,75$ sehingga termasuk dalam kategori sedang yaitu 67,35%.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2,130$ dengan $\rho = 0,036$, $t_{tabel} = 1,661$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 3,078$ dengan $\rho = 0,003$, $t_{tabel} = 1,661$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$.
6. Secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SD se-gugus 02 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 13,417$ sementara $F_{tabel} = 3,11$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Sementara itu sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 22,07 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ali Mudlofir. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Daryanto, MH. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- T. Hani Handoko. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Vaithzal Rivai. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rajawali Press.